

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif non eksperimental, yaitu suatu penelitian yang dilakukan tanpa melakukan intervensi terhadap suatu objek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi *cross-sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen (pola asuh orangtua) dan dependen (perkembangan personal sosial) dilihat dan diukur satu kali dalam waktu yang bersamaan (Nursalam, 2011).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA Godegan Bantul.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 November 2016 sampai 31 Juli 2017. Pengambilan data selama 1 minggu, dimulai tanggal 30 Mei sampai 6 Juni 2017.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia prasekolah yang bersekolah di TK ABA Godegan Bantul berjumlah 39 anak.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi yang diteliti (Arikunto, 2013). Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2010). Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengambil semua anggota populasi menjadi

sampel (Sugiyono, 2012). Dengan demikian besar sampel dalam penelitian ini adalah 39 anak. Agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasinya, maka sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu ditentukan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi (Notoatmodjo, 2011).

Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria subjek penelitian yang dapat mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Hidayat, 2007).

- a. Anak usia prasekolah antara 3-6 tahun di TK ABA Godegan Bantul Yogyakarta.
- b. Anak tidak dalam keadaan sakit.
- c. Anak yang tinggal satu rumah dengan orangtua.
- d. Orangtua yang anaknya sekolah di TK ABA Godegan Bantul.
- e. Orangtua yang bersedia menjadi responden.

Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria subjek penelitian yang tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Hidayat, 2007). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah anak yang mengalami retardasi mental.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat, jadi variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi (Sugiyono, 2014). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orangtua.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perkembangan personal sosial.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan. Dapat diamati artinya peneliti dapat melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh peneliti lain (Notoatmodjo, 2012).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Jenis & nama variabel	Definisi operasional	Skala pengukuran	Penilaian
1	Variabel bebas: Pola asuh orangtua	<p>Pola asuh orangtua adalah cara orangtua dalam berinteraksi, mendidik, dan membimbing anak-anaknya. Terdapat 3 macam pola asuh orangtua yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pola asuh otoriter Orangtua membatasi, memaksa, orangtua membuat aturan yang harus dipatuhi. Pola asuh permisif Orangtua memberikan pengawasan yang longgar dan anak diberi kebebasan untuk mengambil keputusan. Pola asuh demokratis Orangtua mendidik anak agar mandiri, dan mengarahkan perilaku atau sikap anak dengan menekankan alasan peraturan. Pola asuh <i>uninvolved</i> Orangtua tidak peduli atau melalaikan anak, sangat sedikit kontrol, dan orangtua cenderung bersikap acuh kepada anak. (Santrock, 2011) 	Nominal	<p>Menggunakan kuesioner dengan jumlah 18 item pertanyaan. Dimensi Kontrol: DC Dimensi Kehangatan: DK Pola asuh dikategorikan menjadi 4:</p> <ol style="list-style-type: none"> Demokratis: $DC \geq 32,6$ & $DK \geq 36,3$ Permisif: $DC \leq 32,6$ & $DK \geq 36,3$ Otoriter: $DC \geq 32,6$ & $DK \leq 36,3$ <i>Uninvolved</i>: $DC \leq 32,6$ & $DK \leq 36,3$
2	Variabel terikat: perkembangan personal sosial	<p>Perkembangan personal sosial yaitu kemampuan mandiri, bersosialisasi, dan berinteraksi dengan lingkungan. Tugas perkembangan personal sosial anak usia prasekolah (3-6 tahun) yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mencuci dan mengeringkan tangan sendiri Menyebutkan nama temannya Memakai T-shirt sendiri tanpa bantuan Berpakaian tanpa bantuan Bermain ular tangga atau kartu Menggosok gigi tanpa bantuan Mengambil makanan sendiri (Adriana, 2011) 	Ordinal	<p>Menggunakan lembar observasi DDST II</p> <ol style="list-style-type: none"> Normal: Apabila tidak ada <i>delayed</i>, atau paling banyak satu <i>caution</i>. <i>Suspect</i>: Apabila didapatkan ≥ 2 <i>caution</i> dan/atau ≥ 1 <i>delayed</i> (kegagalan). <i>Untestable</i>: Apabila terdapat ≥ 1 skor <i>delayed</i> dan/ atau ≥ 2 <i>caution</i> (penolakan). (Nugroho, 2009)

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar menjadi kegiatan yang sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2010). Alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner untuk mengukur pola asuh orangtua dan lembar observasi DDST II (*Denver Development Screening Test II*) untuk mengukur perkembangan personal sosial.

a. Kuesioner pola asuh orangtua

Kuesioner pola asuh orangtua di adopsi dari Zuanita (2016) yang sudah diuji validitas dan reliabilitas. Kuesioner ini digolongkan berdasarkan kategori pola asuh permisif, otoriter, demokratis, *uninvolved*. Kuesioner pola asuh orangtua terdiri dari 18 item pertanyaan dengan skala nominal. Kuesioner yang digunakan adalah skala *likert* yang merupakan pertanyaan *favourable* dan *unfavourable*. Skala pola asuh orangtua dalam penelitian ini menggunakan 5 alternatif jawaban antara lain SS (Sering Sekali) diberi skor 5 untuk item *favourable* dan skor 1 untuk item *unfavourable*, S (Sering) diberi skor 4 untuk item *favourable* dan skor 2 untuk item *unfavourable*, K (Kadang) diberi skor 3 untuk item *favourable* dan *unfavourable*, J (Jarang) diberi skor 2 untuk item *favourable* dan skor 4 untuk item *unfavourable*, TP (Tidak Pernah) diberi skor 1 untuk item *favourable*, dan skor 5 untuk item *unfavourable*.

Responden dimasukkan ke dalam penggolongan kategori pola asuh orangtua dengan cara menentukan *mean* (nilai rata-rata) skor setiap dimensi yaitu dimensi kontrol dan dimensi kehangatan dari seluruh responden. Setiap responden yang skor dimensinya dibawah nilai *mean* dianggap rendah pada dimensi tersebut, tetapi apabila nilainya diatas nilai *mean* maka dapat dikatakan tinggi pada dimensi tersebut. Responden yang mempunyai skor dimensi kontrol dan dimensi kehangatan lebih tinggi dari *mean* digolongkan sebagai pola asuh

demokratis. Responden yang mempunyai skor dimensi kontrol lebih rendah dari *mean*, tetapi pada skor dimensi kehangatan lebih tinggi dari *mean* digolongkan sebagai pola asuh permisif. Responden yang mempunyai skor dimensi kontrol lebih tinggi dari *mean*, tetapi pada skor dimensi kehangatan lebih rendah dari *mean* digolongkan sebagai pola asuh otoriter. Dan responden yang skor dimensi kontrol dan kehangatan lebih rendah dari *mean* adalah digolongkan sebagai pola asuh *uninvolved*.

Hasil penghitungan skor kuesioner pola asuh orangtua diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Nilai *mean* dimensi kontrol dan dimensi kehangatan

Skor dimensi kontrol seluruh responden: 1272

Skor dimensi kehangatan seluruh responden: 1416

$$\text{Mean DC} = \frac{\text{Skor dimensi kontrol seluruh responden}}{\text{jumlah responden}} = \frac{1272}{39} = 32,6$$

$$\text{Mean DK} = \frac{\text{Skor dimensi kehangatan seluruh responden}}{\text{jumlah responden}} = \frac{1416}{39} = 36,3$$

Mean dimensi kontrol: 32,6

Mean dimensi kehangatan: 36,3

- 2) Penggolongan kategori pola asuh orangtua

Pola asuh demokratis = $DC \geq 32,6$ & $DK \geq 36,3$

Pola asuh permisif = $DC \leq 32,6$ & $DK \geq 36,3$

Pola asuh otoriter = $DC \geq 32,6$ & $DK \leq 36,3$

Pola asuh *uninvolved* = $DC \leq 32,6$ & $DK \leq 36,3$

Adapun untuk memperjelas instrumen variabel pola asuh orangtua, maka dibuat kisi-kisi instrumen variabel pola asuh orangtua yang disajikan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Alat Ukur Pola Asuh Orangtua

Dimensi	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
Kontrol	Penegakan standar dan aturan yang jelas.	1, 17	9	3
	Mengawasi tingkah laku dengan ketat.	2, 10	4, 13	4
	Kepatuhan tanpa pertanyaan atau menentang.	-	5,6	2
Kehangatan	Responsif terhadap hak-hak dan kebutuhan anak.	7	8	2
	Membantu anak dalam segala hal.	3	-	1
	Memberikan dukungan	-	14	1
	Memberikan afeksi.	11	16	2
	Berkomunikasi dengan baik.	15, 18	12	3
	Total			

b. Lembar observasi DDST II (*Denver Development Screening Test II*)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur perkembangan personal sosial adalah lembar DDST II (*Denver Development Screening Test II*) pada sektor perkembangan personal sosial. DDST adalah sebuah metode pengkajian yang digunakan secara luas untuk menilai kemajuan perkembangan anak usia 0-6 tahun yang dibuat oleh William K. Frankenburg dan J.B. Dodds pada tahun 1967. *Denver II* merupakan hasil revisi terakhir dan standardisasi DDST. Penilaian dengan menggunakan DDST II adalah normal, *suspect*, dan *untestable*. Dikatakan normal apabila tidak ada *delayed*, atau paling banyak satu *caution*. Dikatakan *suspect*, apabila didapatkan ≥ 2 *caution* dan/atau ≥ 1 *delayed* karena kegagalan. Dan dikatakan *untestable* apabila terdapat ≥ 1 skor *delayed* dan/ atau ≥ 2 *caution* karena penolakan.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Jenis data

1) Data primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dengan melakukan sendiri pengumpulan terhadap objek (Sugiyono, 2010). Data primer dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Data karakteristik responden meliputi nama, jenis kelamin, usia anak, berat badan anak, tinggi badan anak, usia orangtua, tingkat pendidikan orangtua, dan pekerjaan orangtua).
- b) Data tentang pola asuh orangtua yang diperoleh menggunakan kuesioner dan data perkembangan personal sosial diukur dengan menggunakan lembar observasi DDST II (*Denver Development Screening Test II*).

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti tidak secara langsung dari objek penelitian (Sugiyono, 2010). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa data profil di TK ABA Godegan Bantul.

b. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan kuesioner pola asuh orangtua dan lembar observasi DDST II (*Denver Development Screening Test II*). Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti mendapatkan ijin untuk melakukan penelitian di TK ABA Godegan Bantul Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner dan melakukan wawancara tidak terstruktur kepada orangtua yang mengantarkan atau menunggu anaknya sekolah. Kemudian peneliti dan asisten peneliti memperkenalkan diri kepada responden dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, serta cara pengisian kuesioner. Responden yang setuju akan diberi waktu untuk menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*), kemudian orangtua mengisi kuesioner pola asuh orangtua. Kuesioner yang sudah

diisi oleh responden kemudian dicek kembali oleh peneliti dan apabila ada pertanyaan yang belum terisi secara lengkap maka peneliti meminta responden untuk melengkapinya kemudian dikumpulkan kembali kepada peneliti. Setelah itu, mengukur perkembangan personal sosial anak dengan lembar observasi DDST II (*Denver Development Screening Test II*) yang akan dibantu oleh 2 asisten peneliti. Asisten peneliti bertugas membantu dalam membagikan kuesioner, dan mengukur perkembangan personal sosial anak dengan DDST II (*Denver Development Screening Test II*).

G. Validitas dan Reabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan agar instrumen yang digunakan dapat memenuhi persyaratan untuk digunakan sebagai alat ukur (Notoatmodjo, 2010).

1. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang akan diukur. Sebuah alat ukur penelitian dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diteliti secara tepat (Sugiyono, 2010). Uji validitas pada penelitian ini dengan teknik korelasi *product moment* yaitu teknik yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel (Hidayat, 2007).

Hasil uji validitas dinyatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel sebesar 0,361 (Sugiyono, 2010). Kuesioner pola asuh orangtua mengadopsi dari penelitian Zuanita (2016). Peneliti tidak melakukan uji validitas terhadap kuesioner pola asuh orangtua karena sudah dilakukan uji validitas dengan nilai r tabel adalah 0,361. Hasil uji validitas menunjukkan hasil yang valid dengan kisaran nilai r hitung 0,377-0,720 artinya kuesioner pola asuh orangtua dinyatakan valid karena r hitung diatas 0,361.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu berlainan (Nursalam,2010). Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai reliabilitas (r_i) > r tabel dengan nilai 0,6 (Sugiyono, 2012). Uji reliabilitas instrumen penelitian menggunakan rumus *Alpha cronbach*. Hasil dari uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach dengan nilai 0,863 sehingga dinyatakan *reliable* karena nilai *Alpha cronbach* lebih besar dari 0,6.

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan dilakukan pengecekan ulang selanjutnya dilakukan pengolahan data. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program komputer dan secara manual (Arikunto, 2010). Proses pengolahan data penelitian dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

a. *Editing*

Editing atau mengedit data adalah upaya memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan untuk mengevaluasi kelengkapan dan kesesuaian kriteria data yang diperlukan untuk menguji hipotesis atau menjawab tujuan penelitian. Pada tahap ini, yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengecekan kelengkapan, kejelasan, relevansi, dan konsistensi terhadap seluruh data yang ada.

b. Scoring (penjumlahan)

Memberikan skor pada jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan yaitu pola asuh orangtua.

Pola asuh demokratis = $DC \geq 32,6$ & $DK \geq 36,3$

Pola asuh permisif = $DC \leq 32,6$ & $DK \geq 36,3$

Pola asuh otoriter = $DC \geq 32,6$ & $DK \leq 36,3$

Pola asuh *uninvolved* = $DC \leq 32,6$ & $DK \leq 36,3$

c. *Coding*

Coding atau mengkode data adalah suatu metode untuk mengkonversikan data yang dikumpulkan selama penelitian kedalam simbol yang cocok untuk keperluan analisis terhadap hasil observasi yang dilakukan. Pemberian kode sangat penting dalam pengelolaan dan analisis data untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti kode dari suatu variabel. Pada penelitian ini data yang diberi *coding* adalah:

- 1) Pola asuh orangtua
 - Kode 1 : pola asuh demokratis
 - Kode 2 : pola asuh permisif
 - Kode 3 : pola asuh otoriter
 - Kode 4 : pola asuh *uninvolved*
- 2) Perkembangan personal sosial
 - Kode 1 : normal
 - Kode 2 : *suspect*
 - Kode 3 : *untestable*
- 3) Jenis kelamin
 - Kode 1: laki-laki
 - Kode 2: perempuan
- 4) Usia responden
 - Kode 1: 4 tahun
 - Kode 2: 5 tahun
 - Kode 3: 6 tahun
- 5) Usia orangtua
 - Kode 1: <40 tahun
 - Kode 2: 40-50 tahun
 - Kode 3: >50 tahun
- 6) Pendidikan orangtua
 - Kode 1: SD
 - Kode 2: SLTP
 - Kode 3: SLTA

Kode 4: Perguruan Tinggi

7) Pekerjaan orangtua

Kode 1: Buruh

Kode 2: Guru

Kode 3: Ibu rumah tangga

Kode 4: PNS

Kode 5: POLRI

Kode 6: Swasta

Kode 7: TNI

Kode 8: Wiraswasta

d. *Entry data*

Entry data adalah proses pemindahan atau memasukkan data ke komputer dengan menggunakan aplikasi program SPSS. Pada penelitian ini, data yang sudah terkumpul kemudian di-*entry* dengan jawaban-jawaban dari masing-masing responden dimasukkan ke dalam software program SPSS 17,00.

e. *Tabulating*

Tabulating atau tabulasi data adalah suatu proses untuk mengklarifikasi data menurut kriteria tertentu sehingga diperoleh frekuensi dari masing-masing item yang diobservasi dan dapat mempermudah dalam proses uji hipotesis. Dalam tahap ini dibuat tabel distribusi frekuensi, seperti jenis kelamin, usia anak, usia orangtua, status gizi, jenis pekerjaan orangtua, dan pendidikan terakhir orangtua agar data tersusun rapi, mudah dibaca, dan dianalisis.

f. *Cleaning*

Cleaning adalah memeriksa kembali data yang telah masuk dalam komputer, dan memeriksa kesalahan-kesalahan yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan, dimana data diperiksa kembali kebenarannya dengan melihat missing, variasi, konsistensi data agar seluruh data bebas dari kesalahan.

2. Analisis Data

a. Analisis univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan untuk menganalisis tiap variabel yang ada secara deskriptif. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel yang ada (Notoatmodjo, 2010). Analisa univariat dalam penelitian ini yaitu data demografi, variabel pola asuh orangtua, dan perkembangan personal sosial. Analisis univariat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase variabel

f = Frekuensi

n = Observasi

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Analisa bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel pola asuh orangtua dengan perkembangan personal sosial. Dimana variabel pola asuh orangtua memiliki skala nominal dan perkembangan personal sosial memiliki skala ordinal sehingga uji statistik untuk menganalisis hubungan atau korelasi menggunakan uji statistik *Spearman* (Dahlan, 2013).

Tabel 3.3 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2012)

I. Etika Penelitian

Dalam suatu penelitian, terdapat suatu kode etik penelitian yang harus ditaati oleh peneliti agar tidak terjadi suatu penyimpangan. Dalam penelitian keperawatan, peneliti hampir semuanya menggunakan manusia subjeknya. Adapun etika penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Sukarela

Sukarela merupakan penelitian yang tidak ada unsur paksaan atau tekanan secara langsung maupun tidak langsung kepada responden yang diteliti, sehingga tetap menghormati keputusannya (Hidayat, 2009). Pada penelitian ini, untuk menjamin kesukarelaan responden sebagai penelitian maka diberikan izin atau persetujuan dari yang bersangkutan untuk dijadikan objek penelitian sehingga tetap menghormati keputusan responden.

2. *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Tujuan pemberian *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud, tujuan penelitian, dan mengetahui dampaknya (Hidayat, 2009). Pada penelitian ini, orangtua dijelaskan terlebih dahulu mengenai maksud dan tujuan penelitian, persetujuan tentang akan dilaksanakannya penelitian. Jika subjek bersedia, maka harus menandatangani lembar persetujuan, jika tidak maka peneliti harus menghormati hak subjek penelitian.

3. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Anonymity merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan (Hidayat, 2009). Dalam penelitian ini, nama atau subjek hanya diberi nama inisial guna menjaga privasi dari responden.

4. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah

lainnya. Peneliti hanya mengungkapkan data yang didapatkan tanpa menyebutkan nama asli subjek penelitian (Hidayat, 2009). Penelitian ini dijaga kerahasiaannya dan dijamin keamanannya guna mengembangkan penelitian yang selanjutnya akan dibuat oleh peneliti lain.

J. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah mempersiapkan semua prosedur yang harus dilakukan untuk melaksanakan penelitian yaitu dari mulai penyusunan proposal sampai revisi usulan penelitian.

- a. Melakukan studi pustaka dari berbagai sumber untuk menentukan fenomena yang terjadi pada anak.
- b. Melakukan konsultasi judul dengan pembimbing.
- c. Mengumpulkan judul usulan penelitian kepada bidang LPPM Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- d. Pengumpulan data, artikel, dan jurnal sebagai keaslian penelitian dan referensi untuk penyusunan usulan penelitian.
- e. Mengurus surat ijin untuk melaksanakan studi pendahuluan di TK ABA Godegan Bantul Yogyakarta.
- f. Melakukan studi pendahuluan di TK ABA Godegan Bantul Yogyakarta.
- g. Menyusun usulan penelitian.
- h. Konsultasi dengan pembimbing dan melakukan revisi.
- i. Mempresentasikan usulan penelitian.
- j. Melakukan perbaikan usulan penelitian.
- k. Mengurus surat ijin penelitian di TK ABA Godegan Bantul Yogyakarta.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di TK ABA Godegan Bantul pada tanggal 30 Mei sampai 6 Juni 2017. Penelitian mengumpulkan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti datang ke TK ABA Godegan Bantul pada tanggal 30 Mei 2017 untuk melakukan pengambilan data. Pada penelitian ini peneliti dibantu 2 orang asisten, yaitu mahasiswa yang sedang menjalani jenjang pendidikan yang sama dengan peneliti. Asisten peneliti tersebut sebelumnya telah diberikan penjelasan mengenai penelitian dan cara-cara yang harus dilakukan dalam pengumpulan data dari responden.
- b. Peneliti mengumpulkan data dengan cara membagikan kuesioner dan melakukan wawancara tidak terstruktur kepada orangtua yang mengantarkan atau menunggu anaknya sekolah.
- c. Peneliti dan asisten bertemu dengan calon responden, kemudian memilih responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan sebelumnya oleh peneliti dengan dibantu salah satu guru.
- d. Peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, kemudian jika calon responden bersedia menjadi responden dapat membaca lembar persetujuan atau *informed consent* kemudian menandatangani.
- e. Peneliti membagikan kuesioner kepada orangtua untuk diisi sesuai dengan petunjuk pengisian yang dibantu oleh asisten peneliti. Sebelumnya peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai petunjuk pengisian kuesioner. Total waktu pengisian kuesioner yaitu 20 menit.
- f. Saat pengisian kuesioner, peneliti mengawasi responden.
- g. Setelah kuesioner diisi, peneliti meminta kembali kuesioner yang telah diisi. Peneliti memeriksa kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden. Ketika diketahui terdapat kesalahan dalam pengisian, maka peneliti langsung mengkonfirmasi ulang kepada responden.
- h. Setelah itu, peneliti mengukur perkembangan personal sosial yang dibantu oleh asisten peneliti dan sebelumnya sudah dilakukan persamaan apersepsi dengan cara asisten diminta untuk melakukan penilaian perkembangan personal sosial dengan menggunakan lembar observasi DDST II (*Denver Development Screening Test II*).

- i. Hasil observasi dicek kelengkapan isi datanya, apabila masih ada data yang kurang dilengkapi terlebih dahulu. Kemudian dikumpulkan untuk dianalisa.
 - j. Pada tanggal 6 Juni 2017 pengambilan data selesai, peneliti mengumpulkan dan melakukan pengolahan data hasil.
3. Tahap akhir penyusunan laporan penelitian

Tahap akhir penelitian ini adalah mengolah dan menganalisis data menggunakan program komputer. Selanjutnya adalah:

- a. Melakukan penyelesaian.
- b. Menyusun laporan hasil penelitian.
- c. Perbaiki laporan sesuai saran dari pembimbing.
- d. Melakukan seminar hasil penelitian.
- e. Melakukan perbaikan laporan hasil penelitian.
- f. Menyerahkan hasil perbaikan untuk dikoreksi lagi oleh pembimbing.
- g. Mengumpulkan laporan skripsi.